

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks, hal tersebut karena model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran dengan berkelompok. Sopiah (2016:2) menjelaskan bahwa “*Group investigation model requires students to have a good ability to communicate and group process skills*”, yang artinya yaitu model *Group Investigation* mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik untuk berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok.

Komunikasi dan interaksi diantara sesama teman akan berjalan dengan baik apabila guru ikut serta dalam membimbing dan mengontrol jalannya diskusi kelompok. Huda (2013:292) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan model *Group Investigation* guru memiliki tugas untuk mengontrol siswa dalam melakukan diskusi kelompok kecil. Model *Group Investigation* bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas. Guru memberikan subtopik yang akan dipelajari kepada siswa, kemudian siswa mengikuti investigasi mendalam terhadap subtopik yang telah dibagikan oleh guru bersama dengan

teman satu kelompoknya. Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan bersama dengan teman satu kelompok. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, yaitu sejak guru dalam menentukan topik maupun cara siswa untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran maupun dalam ketrampilan belajar bersama dengan teman-teman satu kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok kecil. Pembentukan kelompok dipilih secara heterogen oleh guru, untuk mencari informasi yang akan dipelajari melalui bahan-bahan seperti buku pelajaran/internet. Penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proses pembelajaran dan ketrampilan proses kelompok.

b. Langkah-langkah Model Group Investigation

Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* guru membagi kelas dalam kelompok. Anggota kelompok dipilih secara heterogen oleh guru. Jumlah setiap anggota kelompok yaitu 3-5 siswa. Sharan, dkk dalam Trianto (2014:80) membagi langkah-langkah

pelaksanaan model Group Investigation kelompok meliputi enam fase yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilih Topik
Guru memilihkan dan menentukan sub topik materi, yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara heterogen. Satu kelompok beranggotakan 3-5 siswa.
- 2) Perencanaan Kooperatif
Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dengan sub topik yang telah dipilihkan oleh guru.
- 3) Implementasi
Siswa menerapkan rencana yang telah mereka rencanakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai sub materi yang telah dibagikan.
- 4) Analisis dan Sintesis
Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 5) Presentasi Hasil Final
Semua anggota kelompok maju di depan kelas untuk menyajikan hasil kepada seluruh teman dikelas, dan presentasi dikoordinasi oleh guru.
- 6) Evaluasi
Guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja keras kelompok. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran Group Investigatio siswa dilibatkan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Awal pembelajaran siswa mendapatkan subtopik dari guru, kemudian guru membentuk kelompok. Guru membentuk siswa secara heterogen. Siswa dilibatkan dari awal hingga akhir pembelajaran yaitu setelah semua kelompok maju untuk membacakan hasil akhir.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Shoimin (2014:81) menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

Kelebihan model *Group Investigation* yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
Model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberi semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat berpikir secara kreatif dalam memecahkan suatu masalah serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Rasa percaya diri lebih meningkat.
Siswa yang merasa minder dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya, akan merasa lebih percaya diri. Hal tersebut karena dengan pembelajaran berkelompok maka akan terjadi tutor sebaya.
- 3) Dapat belajar untuk memecahkan masalah dan menangani suatu masalah.
Siswa yang memiliki pemahaman terhadap materi yang kurang, akan merasa bisa saat pembelajaran dengan cara berkelompok. Karena dengan pembelajaran berkelompok siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas, dan mengeluarkan kemampuan dalam dirinya dalam memecahkan suatu masalah, dan kemudian di diskusikan dengan anggota kelompok yang lain untuk mendapatkan jawaban yang tepat.
- 4) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak yang baik bagi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran dengan cara berkelompok/berdiskusi maka siswa yang satu dengan siswa yang lain akan bertukar pikiran dan pendapatnya dalam mengatasi masalah.
- 5) Belajar menghargai pendapat orang lain.
Pembelajaran dengan cara berdiskusi akan menumbuhkan sikap yang baik bagi siswa yaitu menghargai pendapat siswa yang lain dalam satu kelompok. Dengan berdiskusi siswa akan mendengarkan pendapat-pendapat dari teman yang lain, serta dengan berdiskusi siswa dapat memberi pendapatnya. Mendengarkan pendapat dari teman yang lain dalam satu kelompok dengan baik dan tidak berbicara sendiri atau mengacuhkannya merupakan salah satu wujud sikap menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan model *Group Investigation* yaitu sebagai berikut :

1) Sulitnya memberikan nilai secara personal.

Pembelajaran dengan cara berdiskusi juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu sulitnya memberikan nilai secara personal. Hal tersebut disebabkan karena dengan pembelajaran diskusi maka siswa yang satu dengan siswa yang lain berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi guru tidak dapat mengawasi satu persatu siswa dalam bekerja kelompok. Oleh karena itu nilai yang dihasilkan mengatas namakan kelompok. Solusi dari kekurangan tersebut yaitu selama diskusi berjalan guru tetap memantau dan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya untuk melihat kinerja dari semua anggota kelompok.

2) Siswa yang tidak tuntas dalam memahami materi, maka akan mengalami kesulitan dalam menggunakan model *Group Investigation*.

Diskusi akan berjalan kurang efektif jika dalam bekerja kelompok antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak bekerjasama dengan baik. Siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga diskusi berjalan kurang lancar serta tidak adanya tutor sebaya menjadikan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami materi akan merasa tetap tidak paham dan malas untuk belajar. Solusi dari kekurangan tersebut yaitu pembagian kelompok secara heterogen. Setiap satu kelompok terdapat anggota kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih

dalam memahami materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengajari temannya yang kurang bisa memahami materi atau malas dalam belajar.

3) Tidak semua materi cocok dengan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa memahami bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Solusi dari kekurangan tersebut yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* dapat diatasi oleh guru. Guru dapat mengatasinya dengan upaya-upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang baik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan secara mudah. Pribadi (2017:13) menjelaskan bahwa media memuat informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk membuat proses pembelajaran

menjadi lebih efektif dan efisien serta menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai perantara dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Pengirim pesan disini yaitu guru dan penerima pesan yaitu siswa.

Penggunaan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Ningrum (2014:3) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan siswa, dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan bentuk perantara yang digunakan untuk memberikan informasi kepada penerima yaitu siswa. Perantara tersebut dapat dengan menggunakan alat atau sumber belajar dalam bentuk grafis, fotografis, atau elektronis yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan menggunakan media maka proses pembelajaran akan semakin mudah untuk disampaikan kepada siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi beberapa fungsi. Sanjaya (2012:73-75) fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan yaitu guru dan penerima pesan yaitu siswa. Guru dapat mengalami kesulitan apabila dalam menyampaikan pesan hanya dengan mengandalkan bahasa saja. Demikian juga siswa, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

2) Fungsi Motivasi

Pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa sebagai penerima materi/informasi. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

3) Fungsi Kebermanaknaan

Melalui penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna, yaitu pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan wawasan atau informasi kepada siswa, akan tetapi dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan siswa.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Setiap peserta didik dapat menginterpretasi materi pembelajaran secara berbeda. Karena setiap siswa memiliki kemampuan berpikirnya masing-masing. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa terhadap materi, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap materi/informasi yang diberikan oleh guru.

5) Fungsi Individualitas

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian pula mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang baik dalam mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik untuk siswa. Media pembelajaran juga memiliki fungsi untuk memudahkan siswa memahami materi yang sedang diajarkan dan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa. Hal tersebut karena media merupakan alat bantu dalam pembelajaran. Pribadi (2017:24) manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyampaian isi materi dan pengetahuan oleh guru kepada siswa menjadi lebih mudah dipahami.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik minat siswa untuk belajar.
- 3) Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif.
- 4) Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar.
- 6) Proses belajar menjadi lebih fleksibel.
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar memberi dampak yang baik untuk siswa. Media pembelajaran memiliki manfaat dalam mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran hingga meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar. Media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik minat siswa untuk belajar.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam jenis media visual. Sanjaya (2012:118) media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk media visual yaitu foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak.

Media digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kepada kelompok. Pribadi (2017:34) menjelaskan gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk menunjukkan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Media gambar digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, yang berisi garis-garis yang membentuk objek seperti orang, dan tempat. Media gambar dapat membuat suatu objek mendekati keadaan atau realita yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang termasuk ke dalam bentuk media visual. Media gambar hanya dapat dilihat oleh penglihatan saja. Media tersebut yaitu berupa lukisan, foto, gambar yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda atau keadaan suatu peristiwa. Media

gambar dapat mempermudah proses pembelajaran karena melalui gambar siswa dapat melihat tampaknya suatu benda.

b. Manfaat Media Gambar

Media pembelajaran memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau informasi yang hendak disampaikan. Sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat. Berikut ini merupakan Manfaat media gambar menurut Priyadi (2017:23-25) yaitu :

- 1) Media gambar dapat mengurangi terjadinya kesalahan pada siswa dalam memahami atau mempelajari materi dan informasi yang bersifat abstrak.
- 2) Penyampaian materi atau informasi dengan menggunakan media gambar dapat mudah dipahami oleh siswa dibandingkan materi atau informasi yang disampaikan melalui teks.
- 3) Penggunaan media gambar akan lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi materi.
- 4) Media gambar dapat membuat informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam media menjadi lebih menarik untuk dipelajari.
- 5) Media gambar dapat menjelaskan kepada siswa mengenai suatu objek mendekati keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat memberi dampak dan manfaat yang baik dalam pembelajaran. Manfaat media gambar dalam pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun media gambar dapat mengurangi terjadinya kesalahan pada siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik untuk siswa.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi siswa untuk mendorong semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya motivasi yang baik, maka siswa akan merasa senang dan mudah dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Suprijono (2013:182) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, maka akan melaksanakan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya motivasi yang lemah maka akan mengerjakan sesuatu dengan tidak bersemangat atau malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah. Ahmadi (2013:83) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau faktor yang mendasari siswa untuk melakukan sesuatu dalam belajar. Dorongan atau faktor tersebut

yang terdapat dalam diri siswa, maupun dari luar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka akan semakin baik hasil yang akan di capai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai hal yang mendasar untuk siswa melakukan perubahan dalam belajarnya. Motivasi belajar juga memiliki beberapa fungsi bagi siswa. Menurut Hadis (2010:31) Fungsi tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak, atau motor yang melepaskan energy.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan kearah tujuan yang dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan serasi yang berguna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Sudjana (2009:61) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukan siswa terhadap stimulasi yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Sumber Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Sumber motivasi belajar siswa berbeda-beda

antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Menurut Majid (2013:310) sumber motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Adanya kebutuhan

Tindakan yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

b) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Siswa termotivasi atau tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi siswa tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahnya siswa untuk bertindak.

c) Harga diri dan prestasi

Harga diri dan prestasi siswa mendorong dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong siswa untuk berprestasi.

d) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan memiliki pengaruh yang besar. Dengan cita-cita tersebut diharapkan siswa dapat meraih apa saja yang diinginkan..

e) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Keinginan dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan diri siswa. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap siswa.

f) Minat

Motivasi ada karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

g) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu)

a) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik. Hadiah merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Keluarga dapat memilih macam-macam hadiah sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Motivasi dalam bentuk hadiah dapat membuahkan semangat belajar siswa.

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan antar individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

c) Hukuman

Hukuman merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Hukuman merupakan bentuk pendidikan yang bersifat negatif. Hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa akan berusaha mengerjakan tugas, agar tidak mendapatkan hukuman.

d) Pujian

Pujian merupakan bentuk yang positif dan motivasi yang baik apabila siswa berhasil dalam kegiatan belajar. Keluarga perlu memberikan pujian dalam kegiatan belajar dengan tujuan dapat semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada siswa tidak berlebihan.

e) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk mampu dalam melakukan interaksi secara efektif dan baik dengan lingkungannya.

f) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan sesuatu yang dijadikan pemuas yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat mempengaruhi motivasi atau mengubah tingkah laku siswa. Pemberian imbalan dapat memotivasi siswa untuk mendorong agar mencapai tujuan. Saat tujuan telah dicapai maka imbalan akan didapatkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua. Sumber motivasi tersebut yaitu dari faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Sumber motivasi dari dalam diri siswa contohnya seperti keinginan siswa untuk lebih maju, minat terhadap belajar semakin baik, dan adanya cita-cita atau harapan yang baik dalam diri siswa. Sumber motivasi belajar dari luar diri siswa

contohnya seperti pemberian hadiah dari orangtua terhadap pencapaian hasil yang telah diperoleh siswa.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Pengertian belajar dikemukakan oleh Slamento (2010:2) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sependapat dengan hal tersebut menurut Susanto (2013:4) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan baru yang dapat membawa perubahan pada tingkah laku seseorang dengan lingkungan disekitar.

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan adalah suatu kegiatan yang dapat menjadikan seseorang yang tidak tahu, menjadi tahu. Belajar juga

dapat membuat orang yang tidak bisa menjadi bisa. Slamento (2010:3-

5) menyebutkan adanya perubahan tingkah laku yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan ciri-ciri belajar yang dikemukakan oleh Slamento diatas dapat disimpulkan bahwa belajar membawa perubahan yang baik bagi individu melalui sebuah proses dan pelatihan. Dari belajar dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan lebih banyak dari sebelumnya. Semakin banyak usaha untuk belajar maka semakin baik hasil yang diperoleh.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh dari aspek kognitif seseorang. Mulyasa (2014:189) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Setiap kegiatan yang belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang berupa perubahan perilaku. Pendapat lain disampaikan oleh Arifin (2011:12) bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Arifin menjelaskan lebih lanjut bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah

kehidupan manusia, karena selama hidup akan mengejar prestasi menurut bidang kemampuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh individu sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilalui siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting, karena keberhasilan proses belajar di dalam kelas ditentukan oleh prestasi belajar. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila hasil prestasi belajar siswa membaik.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar sangat penting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Fungsi prestasi belajar menurut Arifin (2012:12-13) adalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan pembelajaran disekolah. Karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari

proses belajar tersebut. Prestasi belajar juga memiliki manfaat bagi guru sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar tersebut. Faktor yang mempengaruhi belajar dijelaskan oleh Slamento (2010:54-71) yaitu sebagai berikut :

a. Faktor yang pertama yaitu faktor Intern yang meliputi :

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan baik apabila menjaga kesehatannya. Menjaga kesehatan dapat dengan cara istirahat yang cukup, tidur, mengkonsumsi makanan yang sehat, berolahraga, ibadah dengan teratur, dan rekreasi.

b) Faktor cacat tubuh.

Cacat tubuh merupakan kondisi tubuh yang memiliki kekurangan atau kurang sempurna. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga merasa terganggu. Jika hal tersebut terjadi, maka seharusnya siswa tersebut belajar pada lembaga khusus untuk menangani siswa yang mengalami cacat tubuh tersebut.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dalam belajar terdapat tujuh faktor di dalamnya. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis siswa yaitu: faktor intelegensi, faktor perhatian, faktor minat, faktor bakat, faktor motif, faktor kematangan, faktor kesepian. Faktor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

3) Faktor Kelelahan

a) Faktor kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah dan lunglainya tubuh siswa. Hal tersebut akan membuat siswa merasa ingin membaringkan tubuh.

b) Faktor kelelahan rohani

Kelelahan Rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan pada tubuh siswa. Kelesuan dan kebosanan siswa menyebabkan minat dan bakat siswa untuk belajar berkurang. Kelelahan rohani dapat terjadi karena siswa mengerjakan sesuatu karena terpaksa yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.

b. Faktor yang kedua yaitu faktor Ekstern meliputi :

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama siswa mendapatkan pendidikan dari orangtua atau keluarga sebelum masuk sekolah. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap siswa. Keterlibatan keluarga dalam membimbing dan mendidik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu keluarga hendaknya memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, media pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Hasil belajar siswa akan mencapai maksimal apabila faktor-faktor tersebut dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal tersebut karena masyarakat merupakan lingkungan tempat dimana siswa tinggal. Masyarakat sebagai tempat siswa untuk bergaul bersama teman, dan bersosialisasi dengan warga dilingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan masyarakat yang baik, akan memberikan dampak yang baik juga terhadap hasil belajar siswa.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor – faktor tersebut yang

mempengaruhi adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik dari pihak orangtua, sekolah, dan masyarakat agar siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian penerapan model *Group Investigation* berbantu media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mempunyai beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan adalah penelitian dengan hasil yang berhubungan pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Indartik (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 01 Nambangan Lor Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Nambangan Lor Kota Madiun mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang sebelumnya masih rendah. Pembelajaran dengan menggunakan model

Group Investigation juga memiliki dampak positif lainnya yaitu terhadap sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar yaitu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu. Sebelumnya siswa merasa enggan untuk mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap peduli dan kerjasama yang baik antar sesama teman.

2. Penelitian oleh Tustiyana Windiyani, Lina Novita, dan Anisa Permatasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri Semplak 2 mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran gambar fotografi. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran menggunakan media gambar memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya masih rendah karena penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan menyenangkan, dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran .

3. Penelitian oleh Achmad, Sari dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Application of *Group Investigation* (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students’ Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perubahan dan peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran IPS menggunakan model *Group Investigation* memberikan dampak yang baik bagi siswa, yang ditandai dengan adanya sikap percaya diri siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat. Sebelumnya siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Judul yang akan peneliti lakukan	Judul penelitian yang relevan	Persamaan	Perbedaan
Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Dibantu Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku”	Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 01 Nambangan Lor Kota Madiun.	Penggunaan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	-Variabel peneliti prestasi belajar dan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang relevan hanya prestasi belajar. -Tidak menggunakan media pembelajaran.
	Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran	-Perbedaan pada jenis variabel. - Subjek penelitian yaitu siswa SD kelas V
	Application of <i>Group Investigation</i> (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students’ Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar	Persamaannya yaitu menggunakan model <i>Group Investigation</i> dalam pembelajaran.	-Perbedaan pada variabel penelitian relevan yaitu berpikir kritis, sedangkan peneliti yang sekarang yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar.

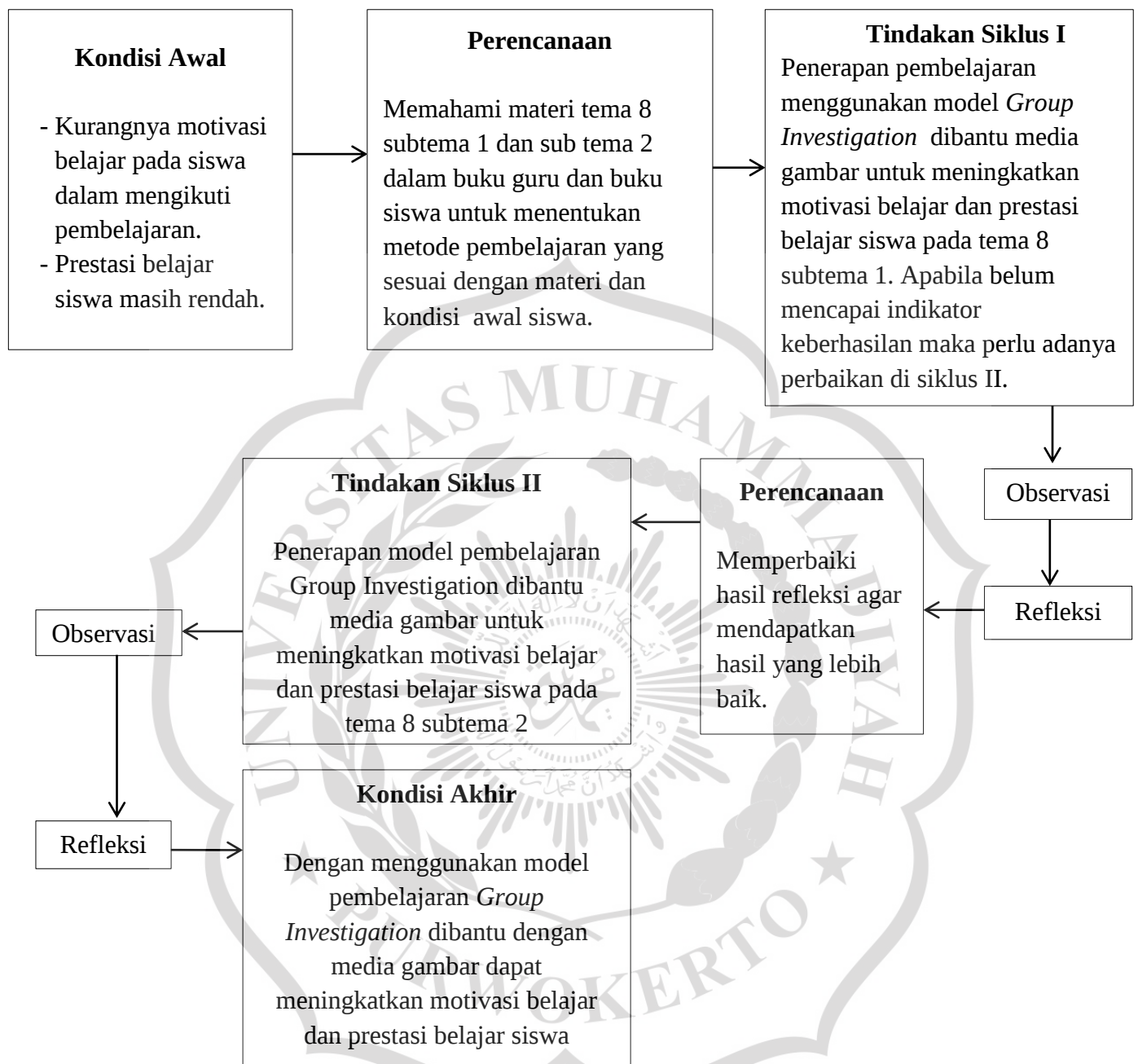
Berdasarkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa dapat disimpulkan model pembelajaran *Group Investigation* dan media gambar merupakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, dalam mengatasi masalah pembelajaran pada siswa di sekolah. Model pembelajaran *Group Investigation* telah teruji dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media gambar juga telah teruji dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari materi yang diajarkan dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya ditunjukkan dengan kemampuan siswa tersebut memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Selain siswa kurang memahami materi pelajaran siswa juga kurang memiliki motivasi belajar. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa merasa jenuh, malas belajar dan mengantuk. Hal tersebut merupakan salah satu faktor prestasi belajar siswa menjadi rendah. Selama observasi pra tindakan guru dominan menggunakan model pembelajaran ceramah, akan tetapi metode ini kurang disukai oleh peserta didik akibatnya motivasi

belajar siswa rendah, sehingga penerapan model pembelajaran ceramah tidak efektif diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas jika dilakukan terus menerus karena hasilnya prestasi belajar siswa rendah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu model pembelajaran dengan berkelompok secara heterogen, model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan motivasi belajar karena dalam berkelompok akan bekerjasama untuk memecahkan atau memahami materi yang sulit, sehingga siswa yang sulit memahami materi akan termotivasi untuk belajar bersama dengan siswa yang lain dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu juga dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa media gambar dengan tujuan agar materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan pemanfaatan media gambar dan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV MI Muhammadiyah Sidabowa.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV MI Muhammadiyah Sidabowa.

